

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, peneltian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik kualitatif melalui studi kasus (*case study*). Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagai mana adanya.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melihat persoalan secara holistik dan melihat objeknya dalam salah satu konteks secara "natural". Moleong (1997:4-8) mengemukakan bahwa, ciri khas penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya yang menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Proses lebih diutamakan dari pada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus dan menggunakan kriteria yang dipakai

untuk kepentingan keabsahan data, serta disepakatinya hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti.

Selanjutnya Arikunto (1998: 131) mengatakan bahwa, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kota Bandung. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa: (1) sekolah ini tergolong berkualitas dan memiliki sarana dan prasarana layanan bimbingan yang memadai, (2) hanya menerima calon siswa baru dengan NEM yang relatif tinggi. Dengan kondisi sekolah seperti disebutkan di atas, diharapkan hal yang berkaitan dengan penelitian akan terpenuhi.

C. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini dapat digali melalui sumber informasi primer dan sekunder. Pemilihan sumber (subyek penelitian) baik primer maupun sekunder didasarkan atas pertimbangan tertentu. Menurut

Moleong (1997:165-166), di antara pertimbangan yang diambil peneliti adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian adalah guru pembimbing kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kreatif. Sedangkan sumber sekunder adalah berbagai dokumen yang terkait dengan persoalan penelitian, seperti: kondisi sekolah khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan, administrasi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang telah ada, dan juga kondisi siswa kreatif pada khususnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian digali secara mendalam melalui penelaahan yang seksama. Jenis data lebih bersifat lunak (*soft data*), yang sulit ditangani secara statistik, maka teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan identifikasi siswa kreatif, tindakan yang telah dilakukan guru pembimbing, program bimbingan, serta dukungan dan hambatan-hambatan dalam layanan bimbingan bagi siswa kreatif.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas (tidak terstruktur). Kerlinger (1992:771) mengatakan bahwa, wawancara tak

terstruktur adalah bersifat luwes dan terbuka yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, muatannya, dan rumusan kata-katanya di susun sendiri oleh peneliti, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Selain dengan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan administrasi kepembimbingan. Sedangkan observasi dipergunakan untuk mengamati berbagai kejadian yang menyangkut tentang layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu berakar pada latar belakang alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Subino (1988:10) mengatakan bahwa, alat pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti) karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia (peneliti itu sendiri).

Moleong (1997:122) mengatakan bahwa manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain: (1) ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama bila ada kenyataan ganda, (3) mampu melihat persoalan dalam

suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan, (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, dan mengubah arah.

Meskipun dalam penelitian ini peneliti hakekatnya sebagai instrumen itu sendiri, namun guna memperlancar jalannya penelitian diperlukan salana bantu berupa, kerangka wawancara, dan daftar isian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

F. Analisa Data

Untuk memberikan makna, terhadap data yang diperoleh dilakukan analisa dan interpretasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa dan interpretasi data mengacu pada pendapat Nasution (1988: 129) yang menyatakan bahwa, langkah yang dapat ditempuh dalam analisis dan interpretasi adalah: (1) reduksi data, (2) *display* data dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dimulai dengan menulis data lapangan secara terus menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Rangkuman di susun secara sistematis dalam lembar rangkuman sehingga lebih mudah menganalisisnya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta dapat dipermudah untuk mencari kembali data tersebut jika dibutuhkan sewaktu-

waktu. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu maka rangkuman disajikan dalam bentuk deskriptif atau *display data*.

Selanjutnya data yang telah terhimpun dalam *display* dicari tema, hubungan, persamaan, dan perbedaannya sehingga sampai suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat kabur diragukan kemudian diverifikasi dengan kegiatan *member-check* dan triangulasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kebenaran analisis dan interpretasi. *Member-check* dan triangulasi dilakukan dengan cara mengadakan konfirmasi kembali kepada pihak responden.

Simpulan-simpulan utama yang telah diperoleh selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pijak dalam upaya pengembangan program pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru pembimbing dalam memberikan layanan pada siswa kreatif yang menjadi tanggung jawabnya.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yakni: (1) studi penjajagan ke arah permasalahan penelitian di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kota Bandung, (2) mengadakan kajian pustaka dalam rangka untuk kajian konseptual, (3) menyusun rancangan penelitian dan menyusun pedoman wawancara, (4) mengurus masalah perijinan penelitian dari Program Pascasarjana UPI Bandung, (5) membicarakan

masalah teknik pelaksanaan pengumpulan data dengan kepala sekolah dan koordinator BP di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kota Bandung.

Tahap pengumpulan data, penelitian dilakukan mulai Juni sampai dengan September 2001, yang diawali dengan membuat jadwal kegiatan pengumpulan informasi, penetapan responden berdasarkan situasi dan kondisi di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Kota Bandung. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam melakukan wawancara hasil pencatatannya merujuk pada pendapat Moleong (1994:133), yaitu terdiri dari dua bagian: pertama deskriptif yang berisi tentang hasil pembicaraan, dan kedua refleksi, yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

Setelah wawancara berlangsung, pihak peneliti membuat transkrip wawancara dalam bentuk pertanyaan penelitian dan jawaban responden. Deskripsi wawancara diadakan penyaringan, yaitu mengenai hal-hal yang tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti tidak dicantumkan.

Pada deskripsi wawancara peneliti membuat refleksi berkaitan dengan hal-hal yang penting, yaitu mengajukan pertanyaan yang akan menghasilkan pertanyaan baru untuk wawancara selanjutnya. Pelaksanaan wawancara, dilakukan beberapa kali kemudian baru dibuat deskripsi hasil wawancara. Deskripsi ini merupakan gambaran umum hasil wawancara secara keseluruhan, jadi pertanyaan peneliti dan jawaban informan tidak akan kelihatan.

Studi dokumentasi hasilnya dicatat dan dimasukkan dalam kelompok yang bersifat umum mengenai keadaan sekolah pada umumnya, dan bimbingan pada khususnya. Begitu juga hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil wawancara sebelumnya.

Tahap analisa data, kegiatan analisis data ini dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kelengkapan data yang terkumpul, sehingga sampai kepada suatu kesimpulan akhir yang bersifat menyeluruh sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam analisis kualitatif yang telah ditetapkan pada bahasan sebelumnya.

Tahap pengembangan program, berdasarkan pada simpulan dan temuan penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pengembangan program pelatihan bagi guru pembimbing siswa kreatif, yang benar-benar telah disesuaikan dengan kebutuhan aktual siswa maupun guru pembimbing itu sendiri.

Tahap penyusunan laporan, seluruh materi hasil penelitian disusun dan dikemas dalam format tesis, dengan memperhatikan petunjuk tata tulis yang berlaku bagi kalangan ilmiah pada umumnya dan petunjuk khusus yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

